

BAB V

SIMPULAN DAN IMPLIKASI

5.1 Simpulan

Ekspor yang merupakan komponen GDP belum tentu memiliki efek yang sama pada setiap negara. Uji akar unit menunjukkan setiap negara stasioner pada tingkat diferensi satu pada level 5%. Uji ini menolak null-hypothesis dan memenuhi syarat pengolahan data time series pada uji Granger. Selanjutnya dilakukan uji kointegrasi Johansen dimana nilai *trace value* dan *maximum eignvalue* lebih besar dari p-value atau critical value. Uji Johansen menunjukkan bahwa ekspor dan GDP tiap negara memiliki kointegrasi sehingga pengujian *error-correction* dapat didapat gambaran adanya hubungan dalam jangka panjang. Selain itu, uji ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan jangka panjang antara ekspor dan GDP yang menjadi langkah selanjutnya dalam menyimpulkan apakah negara-negara uji ini mendukung hipotesis *export led-growth*.

Untuk menganalisa kausalitas ekspor dan pertumbuhan ekonomi digunakanlah uji kausalitas Granger yang dikombinasikan dengan Akaike Final Prediction Error (FPE). Hasil uji Granger menyatakan bahwa tidak semua negara mendukung hipotesis *export led-growth* dan hanya ditemukan 4 dari 20 negara yang mendukung hipotesis uji. Negara – negara yang mendukung tersebut antara lain, Kirgistan, Azerbaijan, Mongolia dan India ditemukan adanya kausalitas antara ekspor dan GDP. Selanjutnya ditemukan pula pola kausalitas yakni Growth Led Export

(GLE) di negara Filipina, Myanmar, China, Yordania dan Thailand. Pada penelitian ini ditemukan pula *bi-directional causality* di dua negara, yakni Vietnam dan Kazakstan. Negara-negara yang tidak menunjukkan adanya pengaruh antara ekspor dengan pertumbuhan ekonomi antara lain Indonesia, Pakistan, Kamboja, Maladewa, Malaysia, Georgia, Lebanon, Turki dan Armenia. Dari kesimpulan hasil estimasi tersebut, tidak ditemukan perbedaan besar terkait kausalitas antara ekspor dan pertumbuhan ekonomi di negara *upper middle income country* dan *lower middle income countr*. Penyebaran hasil terlihat merata dimana masing-masing dari kelompok negara memiliki hasil dari komponen hipotesis, seperti ELG, GLE, BDC dan NC. Hal ini memperjelas kesimpulan bahwa perbedaan rentang pendapatan yaitu *lower middle income country* pendapatannya berada di rentang 1,036 dan 4,085 dollar AS per tahun dan *upper middle income coutry* berada pada rentang 4,086 dan 12,615 dollar AS per tahun, penyebaran hasil kausalitasnya tidaklah dominan pada satu kelompok pendapatan saja. Namun, masing-masing kelompok pendapatan mendukung hipotesis-hipotesis kausalitas yang ada. Untuk itu, faktor perbedaan klasifikasi ini tidak mendukung pengambilan dugaan yang menyatakan negara *upper middle income country* akan lebih unggul dengan hasil yang banyak mendukung hipotesis, namun justru sebaliknya. Justru didapattkann hasil yang merata di kedua kelompok pendapatan tersebut.

5.2 Implikasi

Temuan pada penelitian ini menunjukkan bahwa ekspor sangat penting bagi pertumbuhan ekonomi negara-negara berkembang di benua Asia. Dalam analisa makroekonomi di atas telah disebutkan keunggulan dari negara dan faktor yang menyebabkan atau melatar belakangi penerimaan hasil hipotesis. Untuk itu, negara-negara tersebut akan lebih baik apabila menggali lebih dalam potensi negaranya dan memperbaiki sektor-sektor unggulan serta menindak tegas korupsi. Kebijakan regulasi pemerintah dengan daerahnya akan sangat bagus guna menarik minat para investor serta mengamati kondisi ekonomi global agar lebih siaga dalam menyiapkan strategi-strategi perlindungan ekonomi dan melihat peluang investasi untuk menstimulus naiknya produksi.